

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mempersepsikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1988:152).

Panggabean (1991:10) mengemukakan alasan diperlukannya definisi operasional adalah:

1. Tuntutan adanya perbedaan setiap situasi.
2. Perlu kriteria untuk pencatatan.
3. Sebuah konsep atau objek dapat mempunyai lebih dari satu pengertian.
4. Mungkin diperlukan pengertian yang khas atau unik.

Untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, dan memudahkan dalam menganalisis berkaitan dengan judul penelitian sehingga terdapat kesegaran landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca maka pengertian dari masing-masing bagiannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Dalam kamus bahasa Indonesia (Poerwadaminta:1993) disebutkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berada atau berkekuatan (gaib dsb).

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pengaruh adalah suatu daya yang dikenakan pada sesuatu sehingga memberikan dampak.

2. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam menggerakkan atau memotivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut diperoleh dari pengalaman belajar secara teori maupun dari pengalamannya dalam praktek selama menjadi pemimpin.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan tipe kepemimpinan kepala sekolah adalah gambaran tentang bentuk tipe kepemimpinan yang dijalankan dengan berbagai cara yang ditempuh oleh seorang pemimpin, cara-cara yang digunakan merupakan pencerminan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya.

3. Perilaku Guru

Thursthoen dalam Walgito (1990:108) menjelaskan bahwa, sikap dan perilaku adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Berkowitz, dalam Azwar (2000:5) menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku guru adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan dan menilai suatu objek atau persoalan dan bertindak sesuai dengan penilaiannya dengan menyadari perasaan positif dan negatif dalam menghadapi suatu objek yang terjadi dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh untuk membuktikan kebenaran dari suatu keadaan yang ingin diujikan. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan, karena metode penelitian merupakan cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh seorang peneliti. Seperti diungkapkan Winarno Surakhmad (1985:131) yaitu:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Dalam penelitian perlu ditetapkan metode penelitian karena merupakan unit kerja, suatu penelitian dengan alat apa dan prosedur bagaimana penelitian dilaksanakan sehingga dapat dipahami oleh objek yang dijadikan sasaran penelitian agar dapat menentukan baik tidaknya suatu penelitian yang akan dilakukan. Dari sekian banyaknya metode penelitian yang bisa digunakan dengan permasalahan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan

peneliti adalah metode deskriptif analisis dan ditunjang dengan studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif mengandung pengertian sebagai metode yang dipergunakan dalam penelitian untuk mengkaji dan menelaah serta memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa sekarang atau saat ini. Hal tersebut senada dengan pandangan Mohamad Ali (1987:20) yang menyatakan bahwa :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Lebih lanjut diperkuat oleh Winarno Surakhmad (1985:140) yang mengemukakan tentang ciri-ciri metode deskriptif yaitu sebagai berikut :

“a) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual. b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.”

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan tipe kepemimpinan kepala sekolah dengan perilaku guru dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini dengan alasan-alasan sebagai berikut :

a) Metode ini memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang dan bersifat aktual.

- b) Metode ini dapat menggambarkan tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap perilaku guru di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung.
- c) Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data dan menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan sekaligus kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Menurut Izaak Latunussa (1988:104) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran.”

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan upaya peneliti untuk mempertajam pengetahuan dan menambah keterangan bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pendapat para ahli yang

dituangkan dalam buku-buku, laporan penelitian, majalah, makalah dan lain-lain. Seperti diungkapkan Winarno Surakhmad (1985:61) yaitu:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau maslaah-maslaah yang disarankan oleh para ahli.

Dengan demikian studi kepustakaan merupakan upaya peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan dapat menunjang terhadap pemecahan masalah yang sedang diteliti dan dijadikan acuan atau tumpuan untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lapangan dan tujuan penelitian, sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan yang diharapkan.

C. Lokasi, Populasi dan Sample Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini merupakan objek yang dianggap peneliti sebagai tempat terjadinya permasalahan yang akan diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Astanaanyar Bandung.

2. Populasi

Sanapiah Faisal (1982:324), mengemukakan bahwa :

Populasi adalah sekelompok individu yang mempunyai satu atau karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian peneliti, populasi bisa semua individu yang mempunyai pola kelakuan tertentu atau sebagian dari kelompok itu.

Sedangkan menurut Sugiyono (1997:51) yang mengartikan populasi penelitian sebagai: “Obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan diatas, sejalan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Perilaku Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Astanaanyar Bandung.

3. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, sehingga sumber data yang diperoleh akan berlaku umum bagi keseluruhan populasi. Hal demikian sama dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2001:57) yaitu: “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil dari penelitian ini dapat objektif.

Menurut data lapangan jumlah populasinya kurang dari 100 responden sehingga seluruh populasi yang ada digunakan dalam penelitian

ini. Penelitian menggunakan total sampling sebesar 76 guru Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Se-Kecamatan Astanaanyar Bandung.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Kartini Kartono (1986; 120) yang menyatakan bahwa “Sampel sebaiknya diambil sebanyak mungkin dari populasi. Untuk populasi 10 sampai 100 orang atau satuan misalnya diambil 100%. Untuk 100-200 orang atau satuan bisa diambil 70-80%, dan seterusnya”. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sampel sama dengan populasi atau sampel total.

Untuk lebih jelasnya jumlah responden dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Responden Penelitian
Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Astanaanyar Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN Bandung Kulon 1	3
2	SDN Bandung Kulon 2	2
3	SDN Bandung Kulon 3	2
4	SDN Cibadak 1	3
5	SDN Cibadak 3	3
6	SDN Andir 1	3
7	SDN Pagarsih 1	2
8	SDN Pagarsih 2	2
9	SDN Pagarsih 5	2
10	SDN Pagarsih 6	2
11	SDN Pajagalan 31	4
12	SDN Pajagalan 58	5
13	SDN Kopo 1	3
14	SDN Kopo 2	2
15	SDN Kopo 3	2
16	SDN Kopo 4	2
17	SDN Kopo 5	2

18	SDN Pajagalan 47/1	2
19	SDN Pajagalan 47/2	2
20	SDN Pajagalan 47/3	2
21	SDN AstanaAnyar 1	3
22	SDN AstanaAnyar 2	3
23	SDN Pabaki 1	2
24	SDN Pabaki 3	2
25	SDN Pabaki 6	2
26	SDN Pabaki 8	3
27	SDN Tegalega 2	2
28	SDN Tegalega 4	3
29	SDN Dwikora 1	3
30	SDN Dwikora 3	3
Jumlah		76

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data erat kaitannya dengan cara atau langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data guna menjawab permasalahan yang hendak dipecahkan. Upaya untuk memperoleh data yang sesuai sifat dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Penentuan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, yaitu melalui angket atau kuesioner.

Menurut Suharsimi Arikunto (1986:124) yang menyatakan bahwa: “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan Sunaryo Kartadinata (1988:43) berpendapat bahwa : “Angket merupakan perangkat pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis pula”. Jadi angket merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pemberian pertanyaan/ Pernyataan tertulis pada responden penelitian yang berkaitan dengan keterangan/informasi yang harus dijawab oleh responden yang telah dipilih oleh peneliti tentang fakta yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Peneliti dalam melakukan teknik ini terlebih dahulu menyiapkan instrumennya berupa sejumlah pertanyaan angket, Angket yang dibuat harus mampu menggali seluruh data yang dapat menjawab permasalahan yang ditetapkan. Bentuk angket yang disebarkan dalam penelitian ini berupa angket berstruktur, yang sering pula disebut angket tertutup. Angket tertutup ini memiliki karakteristik dimana setiap pertanyaan untuk alternative jawaban sudah disediakan.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket gradasi yang artinya angket yang harus dijawab oleh responden dengan cara tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Jumlah alternatif jawab minimal satu dan maksimal sebaiknya lima, dengan maksud supaya tidak menjemukan responden. Teknik angket gradasi maksudnya adalah peneliti menggali informasi dari responden yang setiap item pertanyaan telah tersedia alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawabannya. Sedangkan bentuk angket yang digunakan adalah bentuk

pilihan ganda, karena pertanyaan diurai dalam sebuah bentuk pilihan yang disusul dengan beberapa kemungkinan jawaban, responden hanya diminta memilih satu dari sekian banyak jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh penyelidik.

Responden dalam hal ini hanya melakukan pilihan terhadap alternative jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda cakra (x) pada kolom yang disediakan.

Mengacu kepada apa yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan angket tertutup, dengan alasan sebagai berikut :

- a. Responden memiliki kemudahan dan keleluasaan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- b. Untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang disajikan.
- c. Menghemat waktu, tenaga dan biaya yang diperlukan dalam pengumpulan data.
- d. Angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu yang relatif singkat.
- e. Memudahkan peneliti dalam perhitungan dan menganalisis jawaban yang telah diperoleh.

2. Penyusunan alat pengumpul data

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun angket atau kuesioner adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket.
- b. Menjabarkan variabel ke dalam bentuk indikator-indikator berdasarkan kajian pustaka.
- c. Menetapkan sub indikator-sub indikator yang dapat memperjelas indikator yang akan dijadikan bahan pertanyaan kepada responden.
- d. Membuat kisi-kisi butir item yang merujuk pada sub indikator yang telah ditetapkan.
- e. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden, dengan mengacu pada sub indikator yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kriteria penskoran untuk masing-masing jawaban.

Untuk setiap alternatif jawaban setiap item menggunakan skor penilaian yang berkisar dari 1 sampai 5 dengan perincian pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Untuk Variabel X

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Dominan	5
Dominan	4
Cukup Dominan	3
Kurang Dominan	2
Tidak Dominan	1

Tabel 3.3
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Untuk Variabel Y

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Dominan	5
Dominan	4

Cukup Dominan	3
Kurang Dominan	2
Tidak Dominan	1

3. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden yang sama. Uji coba ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya.

Keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data, disebar angket kepada sampel guru sebagai responden. Sebanyak 25% dari ukuran populasi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh jumlah $25\% \times 76 = 19$ orang responden.

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ukuran bagi memadai-tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat utama, yaitu syarat validitas/kesahihan dan syarat reliabilitas/keajegan. Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas Alat Pengumpul Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2002: 144).

Uji validitas terhadap instrumen yang dipergunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Agar instrumen penelitian ini dapat teruji apakah bisa digunakan atau tidak maka dilakukanlah uji validitas kepada setiap item pernyataan dari instrumen penelitian.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

(Arikunto, 2002:146)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total

Setelah diketahui nilai korelasi (r), kemudian dibandingkan dengan r tabel (lihat tabel korelasi Product Moment), pada taraf kepercayaan 95%, maka diperoleh nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hit} < r_{tab}$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa soal item tersebut tidak valid. Sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hit} > r_{tab}$) maka soal item dikatakan valid (Arikunto, 2002:146).

Tabel 3.4
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL X (TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH)

No Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,997928725	Valid
2	1,310103147	Valid
3	1,253756487	Valid
4	1,310964987	Valid
5	0,908544868	Valid
6	0,681811583	Valid
7	0,534381947	Valid
8	0,835684726	Valid
9	1,253461685	Valid
10	1,027955954	Valid
11	0,975647828	Valid
12	1,393615887	Valid
13	1,897196344	Valid
14	0,568066642	Valid
15	0,938372292	Valid
16	2,683513604	Valid
17	1,338145668	Valid
18	0,982993122	Valid
19	0,637659373	Valid
20	0,935910894	Valid

Dari hasil uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa 20 item dinyatakan valid (dapat dipergunakan).

Tabel 3.5
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL Y (PERILAKU GURU)

No Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,855581444	Valid
2	0,939976617	Valid
3	0,484090297	Valid
4	0,52591628	Valid
5	1,324040076	Valid
6	2,089510753	Valid
7	0,760494051	Valid
8	0,70523962	Valid
9	0,632982922	Valid
10	1,081867224	Valid
11	0,596425106	Valid
12	0,490157925	Valid
13	0,480626817	Valid
14	1,173415807	Valid
15	0,633472355	Valid
16	1,715125732	Valid
17	0,537560792	Valid
18	3,471076411	Valid
19	1,958888537	Valid
20	0,806233239	Valid
21	0,520137355	Valid
22	0,871173195	Valid
23	0,498057972	Valid
24	0,527500386	Valid
25	0,912940548	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel, dapat disimpulkan bahwa 25 item dinyatakan valid. Dengan demikian dilanjutkan pada uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul

data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2002: 154).

Uji reliabilitas instrumen adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran diulangi dua kali pada uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan Split-Half Methode (metode belah dua) dengan langkah-langkah:

- 1) Mengelompokkan skor butir soal bernomor ganjil (X) sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir soal bernomor genap (Y) sebagai belahan kedua.
- 2) Untuk selanjutnya dikorelasikan menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Furqon (2004: 112)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

6 & 1 = Bilangan Konstan

D^2 = Selisih antara beda peringkat X dan Y

n = Jumlah sampel

- 3) Dari koefisien korelasi yang didapat, kemudian menghitung nilai t dengan rumus:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}}$$

Furqon (2004: 223)

Keterangan :

t = Nilai t yang dicari

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kemudian uji hipotesis dengan kriteria terima H_0 jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dengan $dk = (n-2)$ pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Reliabilitas Variabel X (Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh $t_{hitung} = 2,635$ sedangkan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk = (n-2)$ adalah 1,734. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,635 > 1,734$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X reliabel.

b) Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Guru)

Dari hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007* diperoleh nilai t variabel Y (perilaku guru) adalah senilai 4,553. Kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = (n-2) = 17$ pada taraf signifikansi 95% adalah 1,734. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Dari uji reliabilitas instrumen penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa instrumen penelitian variabel Y dinyatakan reliabel (dapat digunakan).

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah melakukan uji coba angket dan dinyatakan dengan validitas dan reliabilitas maka langkah selanjutnya penyebaran angket tersebut sudah memenuhi kelayakan untuk disebar kepada responden yang telah ditentukan. Angket yang disebar pada guru dan kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah merupakan cara yang ditetapkan dan dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji data yang diperoleh sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan dalam mewujudkan tujuan penelitian. Hal tersebut senada dengan pendapat Winarno Surakhmad (1985:109) yang mengemukakan bahwa :

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal. Data ini, selain memiliki nama (atribut), juga memiliki peringkat atau urutan. Angka yang diberikan mengandung tingkatan. Ia digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan peringkat saja. Jika kita memiliki sebuah set objek yang

dinomori, dari 1 sampai n, misalnya peringkat 1, 2, 3, 4, 5 dan seterusnya, bila dinyatakan dalam skala, maka jarak antara data yang satu dengan lainnya tidak sama. Ia akan memiliki urutan mulai dari yang paling tinggi sampai paling rendah. Atau paling baik sampai ke yang paling buruk. Misalnya dalam skala Likert (Moh Nazir), mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju sampai sangat tidak setuju. Atau jawaban pertanyaan tentang kecenderungan masyarakat untuk menghadiri rapat umum pemilihan kepala daerah, mulai dari tidak pernah absen menghadiri, dengan kode 5, kadang-kadang saja menghadiri, dengan kode 4, kurang menghadiri, dengan kode 3, tidak pernah menghadiri, dengan kode 2 sampai tidak ingin menghadiri sama sekali, dengan kode 1. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan skala ordinal ini akan diperoleh data ordinal. Alat analisis (uji hipotesis asosiatif) statistik nonparametrik yang lazim digunakan untuk data ordinal adalah Spearman Rank Correlation dan Kendall Tau.

1. Seleksi Angket

Melaksanakan seleksi angket dilakukan setelah angket terkumpul semua dari responden, dalam melaksanakan seleksi angket ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu :

- a. Memeriksa apakah semua angket dari responden apakah telah terkumpul atau belum.
- b. Memeriksa apakah semua pernyataan telah dijawab sesuai dengan ketentuan petunjuk.
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui gambaran kecenderungan variabel X yaitu tipe kepemimpinan kepala sekolah dan variabel Y yaitu perilaku guru, menggunakan rumus *Wiegthed Means Score* (WMS), dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Umar, 2000:164})$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor responden

$\sum X$ = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif kategori)

n = jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan WMS, adalah:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- c. Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan butir alternatif.
- d. Menghitung skor total item untuk mencari rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus tersebut di atas.
- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk

menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain ke mana arah kecenderungan dari masing-masing variabel

Tabel 3.6
Konsultasi Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4.01-5.00	Sangat Dominan
3.01-4.00	Dominan
2.01-3.00	Cukup Dominan
1.01-2.00	Kurang Dominan
0.01-1.00	Tidak Dominan

a. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

X_i = Data Skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rentang (R), yakni skor tertinggi dikurangi skor terendah.
- 2) Banyak kelas interval (BK), dengan menggunakan rumus:

$$BK = 1 + 3.3 \log n$$

(Sudjana, 1992:47)

3) Panjang kelas interval (K_i)

$$K_i = \frac{R}{BK}$$

4) Rata-rata (\bar{X}), dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 1992:67})$$

5) Simpangan baku (S), dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_x^2 - (\sum f_x)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 1992:95})$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran dari data yang ada. Rumus yang digunakan yaitu rumus Chi Kuadrat (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1992:273})$$

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah atau tahapan yang akan ditempuh dalam melakukan perhitungan uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat distribusi frekuensi.
- 2) Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval.

3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S} \quad (\text{Sugiyono, 1999:71})$$

Keterangan:

Z = simpangan baku untuk kurva normal

\bar{X} = rata-rata distribusi

X = batas kelas distribusi

S = simpangan baku

4) Mencari luas 0-Z dari daftar F.

5) Mencari luas setiap interval dengan cara mencari selisih luas 0-Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambahkan luas 0-Z untuk tanda Z yang tidak sejenis.

6) Mencari E_i (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalikan luas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi dengan jumlah responden (n).

7) Mencari O_i (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.

8) Mencari Chi Kuadrat dengan menjumlahkan hasil perhitungan.

9) Menentukan keberartian Chi Kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi Chi Kuadrat, dengan criteria pengujian: jika

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka dapat berdistribusi normal dengan $dk = bk-3$.

F. Teknik Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik non parametik, yaitu teknik korelasi *Spearman Rank*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang tidak normal.

Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumus *Spearman Rank* (Furqon, 2004:112) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

6 & 1 = Bilangan Konstan

D^2 = Selisih antara beda peringkat X dan Y

n = Jumlah sampel

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *Spearman Rank*

- b) Menentukan pasangan variabel X terhadap Y
- c) Mengurutkan tiap variabel dari yang terbesar sampai yang terkecil
- d) Menghitung rank dari setiap data
- e) Menentukan nilai beda antara variabel X dan Y
- f) Mengkuadratkan nilai beda
- g) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:257) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Tidak Dominan
0,20 – 0,399	Kurang Dominan
0,40 – 0,599	Cukup Dominan
0,60 – 0,799	Dominan
0,80 – 1,000	Sangat Dominan

- h) Uji Signifikansi

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2008:257})$$

Dalam menafsirkan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, harga t_{hit} dibandingkan dengan harga t_{tab} dengan $dk = (n-2)$ dan taraf tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujiannya yaitu hipotesis alternatif diterima apabila t_{hit} lebih besar dari pada t_{tab} maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan sebaliknya.